



DINRAMA : KUMPULAN NASKAH "DIALOG RAMADHAN" **CERAMAH DAN KHUTBAH**

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2021



DIORAMA:

Kumpulan Naskah Ceramah dan Khutbah

© Pajar Hatma Indra Jaya, dkk.

x + 152 halaman; 14,8 x 21 cm.

ISBN: 978-623-261-367-6

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun juga tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Desember 2021

Penulis : Pajar Hatma Indra Jaya
Rahadiyand Aditya
Khoiro Ummatin
Taufik Rahman
Noorkamilah
Nurjannah
Hamdan Daulay
Eka Desi Susanti
Muhammad Nazili
M. Sakur
M. Rafli Ilham
Slamet
Lathiful Khuluq
Irsyadunnas
Muhammad Rosyid Ridla
Evi Septiani Tavip Hayati
Moh. Abu Suhud
Zein Musyrifin

Editor : Alviana C.

Sampul : Abdul Aziz
Muhammad Rizal

Layout : Abdul Aziz

Diterbitkan oleh:

Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI)

Jln. Jomblangan Gg. Ontoseno B.15 RT 12/30

Banguntapan Bantul DI Yogyakarta

Email: admin@samudrabiru.co.id

Website: www.samudrabiru.co.id

WA/Call: 0812-2607-5872

DAFTAR ISI

SEKAPUR SIRIH	I
PENGANTAR PANITIA	III
DAFTAR ISI	V
MENJAGA NILAI-NILAI KE-INDONESIAAN: Orang Indonesia Pastilah Baik	1
Pajar Hatma Indra Jaya (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam)	
Dunia yang berubah	1
Indonesia dan nilai yang tidak berubah	3
Pancasila sebagai kristalisasi nilai-nilai adiluhung	7
Kesimpulan	11
SEMUA DI UJI DAN SEMUA MAMPU!	12
Rahadiyand Aditya (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam)	
AMALAN-AMALAN YANG MENAKJUBKAN	19
Khoiro Ummatin (Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam)	
Sedekah Pagi	19
Membaca al Qur'an	22
Dzikir	23
TUJUH FOKUS KEHIDUPAN	25
Taufik Rahman (Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam)	
Ibadah	25
Bekerja	26
Belajar	26
Keluarga	27
Bermasyarakat	27
Kesehatan/Olahraga	28
Istirahat	28

DENGAN SYUKUR, BAHAGIA BERTABUR	30
Noorkamilah (Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial)	
Memaknai Rasa Syukur.....	31
Melatih Rasa Syukur.....	32
Mengekspresikan Rasa Syukur.....	35
HAKIKAT PUASA MENCAPAI TAQWA	38
Nurjanah (Prodi Bimbingan Konseling Islam)	
Pengantar	38
Unsur manusia jasmani dan ruhani.....	38
Sifat Manusia dan Dampaknya.....	40
*Manusia bersifat engkar (kafir)	40
*Manusia bersifat syetan	40
*Manusia bersifat jing	41
Solusi mengatasi sifat manusia	45
*Setelah manusia mengetahui	47
*Ketika Tuhan mengurus Ruh.....	48
*Dimana alamat tempat menyembah Tuhan?.....	48
Cara merubah sifat buruk (kufur).....	49
Kesimpulan	49
PUASA DARI UJARAN KEBENCIAN DAN BERITA BOHONG ..	51
Hamdan Daulay (Prodi Komunikasi Penyiaran Islam)	
RAMADHAN DAN KESABARAN	58
Eka Desi Susanti (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam)	
AGAMA SEBAGAI NASEHAT	65
Muhammad Nazili (Prodi Manajemen Dakwah)	
Latar Belakang.....	65
Kesimpulan	70

MENCAPAI KEMULIAN RAMADHAN	71
M. Sakur (Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial)	
Pengantar	71
Keutamaan yang ada dalam Ramdhan.....	71
Penuh keberkahan.....	71
Diampuni dosa.....	71
Pahala dilipatgandakan	72
Mendapat dua kebahagiaan.....	72
Dibukanya pintu surga.....	72
Peristiwa besar di bulan Ramadhan.....	72
Meraih ampunan bulan ramadhan	73
Yang didapatkan manusia	73
NIKMAT PUASA RAMADHAN	75
M. Rafli Ilham (Prodi Komunikasi Penyiaran Islam)	
Nikmat Shogir.....	76
Nikmat Kabir.....	77
Nikmat Kamil	77
Nikmat Imaniyah	77
Nikmat Tarbiyah	78
Nikmat Imdad.....	79
Nikmat Ijad	79
KETAHANAN KELUARGA DI ERA DIGITAL	80
Slamet (Prodi Bimbingan dan Konseling Islam)	
Pengertian Keluarga	80
Fungsi Keluarga	80
Keluarga Sakinah Dalam Islam	82
Pemeliharaan Ketahanan Keluarga	83
Arti Pentingnya Ketahanan Keluarga	83
Komponen Ketahanan Keluarga.....	83
Dampak Positif Keluarga yang Memiliki Ketahanan	85
Era Digital dan Dampaknya bagi Ketahanan Keluarga ..	85
Saling pengertian	88
Saling mengingatkan	88

Menjalankan kewajibannya.....	88
Saling percaya satu sama lain.....	89
HIKMAH PUASA DI BULAN RAMADHAN	91
Lathiful Khuluq (Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial)	
Mujahadah dan musyahadah.....	94
Pengabdian.....	94
Perspektif sains, hikmah puasa	95
Manfaat puasa: disiplin, seimbang dst.....	97
Dalil puasa	106
Sejarah tahapan diwajibkannya puasa	107
Kesimpulan.....	107
PUASA DAN REVOLUSI MENTAL	109
Irsyadunnas (Prodi Bimbingan dan Konseling Islam)	
MANUSIA DALAM PANDANGAN ALQUR’AN.....	118
Muhammad Rosyid Ridla (Prodi Manajemen Dakwah)	
*Masalah perbedaan karakteristik.....	119
*Masalah tabiat manusia.	119
*Masalah kehendak manusia.	119
Nama-Nama Manusia.....	120
Penciptaan Manusia.....	121
Struktur dan Potensi Manusia.....	121
Fungsi dan tanggung jawab manusia	122
HIKMAH DI BALIK PANDEMI COVID-19	125
Evi Septiani Tavip Hayati (Prodi Komunikasi Penyiaran Islam)	
Manusia menjadi semakin yakin akan Allah SWT dan kekuasaan-Nya.	127
Pelajaran berharga	127
Meningkatkan rasa solidaritas.....	128
Meningkatkan rasa syukur kepada Allah SWT	129
Menumbuhkan kreativitas	130

Menjaga kebersihan diri dan lingkungan	131
Mempererat hubungan keluarga.	131
IMBALAN (UPAH) DAKWAH	133
Moh. Abu Suhud (Prodi Pengembangan Masyarakat Islam)	
Pendahuluan	133
Pembahasan: Persiapan Da'i.....	134
<i>Pertama</i> ; Pembinaan Diri.	134
<i>Kedua</i> ; Da'i meminta balasan.	135
<i>Ketiga</i> ; Upah Dakwah.	139
<i>Keempat</i> ; Dai yang tanpa meminta imbalan.	140
Kesimpulan:.....	141
OPTIMIS DALAM MENGHADAPI PERSOALAN HIDUP.....	142
Zein Musyrifin (Prodi Bimbingan dan Konseling Islam)	
Khutbah I	142
Khutbah II	147
DAFTAR PUSTAKA.....	149

MANUSIA DALAM PANDANGAN ALQUR'AN

Oleh: Muhammad Rosyid Ridla

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Kajian mengenai manusia telah dicoba dijawab oleh para ahli pikir terdahulu. Aristoteles (384-322 SM) menitik beratkan pembahasannya pada kemampuan manusia berfikir dan berkodrat hidup dalam masyarakat. Manusia menurut Aristoteles dikatakan sebagai animal rational dan homo socius. Sedangkan Ernst Cassirer menitik beratkan pada keistimewaan manusia didalam menggunakan simbol-simbol. Manusia dikatakan olehnya sebagai animal symbolicum, (Mulkhan, 1996) bahkan Julian Offroy de Lamettrie (1709-1751) menyatakan: tidak terdapat perbedaan antara manusia dengan binatang, karenanya manusia adalah suatu mesin.

Kenyataan ini menyebabkan para ahli menambah beberapa sifat lain untuk membedakannya dengan binatang, diantaranya: manusia adalah binatang berekonomi (homo economicus), binatang yang bekerja (homo faber), binatang yang bisa beragama (homo religius) dan sebagainya (Zaini & Seta, 1986). Dari beberapa kajian tersebut nampak bahwa pengertian para ahli pikir tentang manusia hanya menitik beratkan bahasanya pada salah satu sisi dari konsep tentang manusia.

Ahmad Azhar Basyir mencoba memberikan pengertian tentang manusia sambil menyebut QS. al-Mukminun: 115. Beliau merumuskan manusia sebagai makhluk fungsional yang bertanggungjawab. Senada dengan pernyataan tersebut Abbas Mahmud al-Aqqad menyebut manusia sebagai

makhluk yang dibebani kewajiban dan tanggung jawab (Al-Aqqad, 1991).

Murtadha Muthahhari mengurai konsep manusia dalam tiga permasalahan dasar, yaitu:

***Masalah perbedaan karakteristik antara manusia dengan binatang.**

Dalam hal ini Muthahhari menjelaskan bahwa di dalam diri manusia terdapat sifat kehewanan dan kemanusiaan. Karakteristik khas dari manusia adalah adanya iman dan ilmu. Manusia cenderung untuk menuju kebenaran-kebenaran dan wujud-wujud suci, manusia tidak dapat hidup tanpa mensucikan dan memuja sesuatu, inilah fitrah manusia. Disamping itu manusia juga mempunyai kecenderungan untuk menjelajah lingkungannya, baik pada dimensi waktu lampau, sekarang dan akan datang.

***Masalah tabiat manusia.**

Menurutnya manusia adalah makhluk paradoksal, pada dirinya terdapat sifat-sifat baik dan jahat sekaligus. Berdasarkan sifat-sifat yang dimilikinya tersebut manusia harus membentuk dirinya. Sehingga bagi Muthahhari manusia bukan makhluk yang sudah ditentukan terlebih dahulu, namun ia adalah seperti yang ia kehendaki.

***Masalah kehendak manusia.**

Dalam hal ini beliau menerangkan bahwa terdapat hal-hal yang membatasi kebebasan manusia, yakni: hereditas, lingkungan alam dan geografis, lingkungan sosial, sejarah dan faktor-faktor temporal. Tetapi manusia juga mempunyai kemampuan untuk membebaskan dirinya melalui kearifan dan ilmu di satu sisi, serta kuasa kehendak dan iman disisi yang lain. Dalam masalah takdir ia mencoba mempertemukan pendapat Jabariah dan Qodariah dengan

memunculkan konsep bada' yakni suatu kemampuan manusia untuk memilih atau mempengaruhi salah satu sebab dari sebab-sebab munculnya takdir (Muthahhari, 1992).

Kemudian bagaimana al-Qur'an memandang permasalahan mengenai manusia. Dalam bahasan berikut akan dicoba pembahasan mengenai manusia dalam tinjauan al-Qur'an.

Nama-Nama Manusia

Di dalam al-Qur'an selain kata al-insan, terdapat kata-kata lain yang senada namun mempunyai intensitas penekanan yang berbeda. Kata-kata tersebut adalah al-basyar, an-nas dan al-ins.

Kata al-basyar muncul sebanyak 35 kali, 25 diantaranya menerangkan kemanusiawian para rasul dan nabi, termasuk 13 teks yang mengungkapkan persamaan mereka dengan orang-orang kafir dalam hal sifat-sifatnya yang material. Kata al-basyar ini lebih menitik beratkan pada dimensi material dari manusia (Abdurrahman, 1997).

Kata an-nas, dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 240 kali, ditujukan untuk nama jenis keturunan adam yaitu sebagai satu spesies di alam semesta. Sedangkan kata al-ins disebut sebanyak 18 kali dan selalu dikaitkan dengan kata al-jin sebagai perbandingan. Disini makna insiyyah sebagai lawan dari kebuasan (al-jin), tetapi dalam makna lain kata insiyyah dapat berarti ada kehidupan lain selain kehidupan manusia (Abdurrahman, 1997).

Mengenai kata al-insan, terdapat dalam al-Qur'an sebanyak 65 kali. Dalam kata al-insan nilai kemanusiannya tidak hanya terbatas kepada kenyataan untuk tumbuh menjadi al-ins dan tidak hanya sekedar sebagai manusia

secara fisik, tetapi dapat sampai pada tingkat yang membuatnya pantas untuk menerima beban taklif dan amanat kemanusiaan. Untuk itulah manusia dibekali dengan ilmu dan bayan yang memungkinkan manusia untuk mengamati (tabashur), berfikir (ta'aqul) dan membedakan (tamyiz) antara yang baik dan yang buruk. Akan tetapi terkadang manusia mudah untuk melupakan Tuhannya baik di saat mendapat kenikmatan maupun di saat tertimpa kesusahan (Abdurrahman, 1997).

Penciptaan Manusia

Pada mulanya manusia diciptakan dari tanah (Q.S. Ali Imran: 59), yakni tanah liat yang berasal dari lumpur hitam yang diberi bentuk. Kemudian disempurnakan kejadiannya dan ditiupkan ruh atasnya (Q.S. al-Hijr: 28-29) (Lajnah Pentafsir Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, 2005).

Secara umum penciptaan manusia berasal dari sari pati tanah, kemudian dari sari pati air yang hina (mani), lalu jadilah segumpal darah. Gumpalan darah tersebut dijadikan tulang belulang, kemudian dibungkus dengan daging lalu jadilah ia dalam bentuk lain. Kemudian ditiupkanlah ruh kepadanya (Q.S. al-Mukminun: 12-14 dan lihat pula Q.S. al-Sajdah: 7-9)

Struktur dan Potensi Manusia

Allah SWT menciptakan manusia dengan sebaik-baik bentuk. Firman Allah dalam QS. al-Tin menyebutkan:

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (Q.S. al-Tin: 4).

Manusia terdiri atas kesatuan unsur-unsur jasmani dan rohani. Jasmani manusia berasal dari unsur tanah, sebagaimana firman-Nya:

*“Dan Ia memulai penciptaan manusia dari tanah”
(Q.S. al-Sajdah: 7).*

Sedangkan Ruhani manusia berasal dari Allah, firman-Nya:

“Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuh)-nya roh (ciptaan)-Nya” (Q.S. al-Sajdah: 9.).

Kesatuan antara jasmani dan rohani manusia bersifat utuh dan tidak terpisahkan. Jasmani diberi potensi indera yang mampu menangkap hal-hal yang bersifat lahiriah atau material. Sedangkan rohani manusia diberi potensi-potensi berupa akal, kalbu, roh, nafsu, fitrah-fitrah serta sifat-sifat. Potensi rohaniah tersebut disamping mampu menangkap hal-hal yang bersifat material juga mampu menangkap sesuatu yang bersifat immaterial.

Apabila dipertanyakan lebih jauh tentang hakekat manusia maka pada hakekatnya manusia adalah sisi rohaniahnya, hal tersebut dikarenakan dengan kemampuan mengembangkan potensi rohaniahnya manusia akan mampu menemukan jati dirinya dan dapat menunjukkan ‘keberadaan’ dirinya. Marilah kita renungkan firman Allah dalam mengakhiri pembicaraan mengenai Roh.

“Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: ‘Roh itu urusan Tuhan-ku’, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit” (Q.S. al-Isra’: 85).

Fungsi dan tanggung jawab manusia

Berdasar atas potensi-potensi yang dimilikinya maka manusia mengemban dua fungsi utama, yaitu:

Sebagai hamba Allah, manusia wajib melaksanakan semua janji yang telah diucapkannya, yakni tentang

kesaksian manusia terhadap Tuhannya (Q.S. al-A'raf: 172). Sehingga dalam realisasinya manusia wajib untuk beribadah kepada-Nya. Firman Allah:

“Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku (Q.S. al-Dzariyat: 56).

Dalam ayat lain disebutkan:

“Hai manusia, beribadahlah kamu kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelummu, agar kamu bertaqwa” (Q.S. al-Baqarah: 21).

Sebagai khalifah Allah, manusia mempunyai dua tugas, yakni: mewujudkan kemakmuran di bumi dan mewujudkan kebahagiaan hidup.

Dalam melaksanakan fungsi kemanusiaan tersebut, manusia diberi hak kebebasan (berakidah, berpendapat dan berkehendak) agar supaya manusia dalam hidupnya mau dan mampu bertanggung jawab terhadap segala bentuk perbuatan yang telah dilakukannya.

Adapun bentuk pertanggungjawaban manusia bersifat individual, meliputi:

Semua nikmat Allah yang telah diterima manusia. Firman Allah:

“Kemudian, sesungguhnya pada hari itu kamu akan dimintai pertanggungjawaban tentang nikmat-nikmat” (Q.S. al-Takatsur: 8).

Semua tingkah laku manusia. Firman Allah:

“Dan sesungguhnya kamu akan dimintai pertanggungjawaban tentang apa saja yang telah kamu kerjakan” (Q.S. al-Nahl: 93).

Semua ide, gagasan, ilmu dan teknologi yang telah diadakan manusia.

Firman Allah:

“Demi Allah, sesungguhnya kamu akan ditanyai tentang apa-apa yang telah kamu ada-adakan” (Q.S. al-Nahl: 59).

Semua Ikrar atau janji yang telah diadakan manusia.
Firman Allah:

“Sesungguhnya janji itu akan dimintai tanggung jawabnya” (Q.S. al-Isra’: 34).

Dengan demikian maka manusia selama hidupnya harus memperhitungkan segala amal perbuatannya, karena dengan penuh perhitungan tersebut manusia akan dapat menyelaraskan tingkah lakunya sesuai dengan kehendak Allah (Zaini & Seta, 1986). Wallahu A’lamu Bissawab.

Wassalamu’alaikum Wr.Wb.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (1997). *Manusia Sensitivitas Hermeneutika Al-Qur'an*. LKPSM.
- Ahsan, I. A. (2020, April 24). Sebelum Islam datang, Ka'bah adalah tempat pemujaan kaum pagan. *Tirto.Id*. <https://tirto.id/sebelum-islam-datang-kabah-adalah-tempat-pemujaan-kaum-pagan-eTZT>
- Al-Aqqad, A. M. (1991). *Manusia Diungkap Qur'an*. Pustaka Firdaus.
- BAZNAS, H. (2020). *BAZNAS : Zakat masyarakat yang tak tercatat Rp 61,25 triliun*. https://baznas.go.id/Press_Release/baca/BAZNAS_:Zakat_Masyarakat_yang_Tak_Tercatat_Rp_61,25_Triliun/680
- CAF. (2021). *CAF world giving index 2021: A global pandemic special report*. Charity Aid Foundation. https://www.cafonline.org/docs/default-source/about-us-research/cafworldgivingindex2021_report_web2_100621.pdf
- Departemen Agama R.I. 2015. *Mushaf al-Qur'an Terjemah Ash-Shafa*. Surakarta: Penerbit Shafa Media
- Jaber, Syekh Ali. (2021) *Amalan Ringan Paling Menakjubkan*, Jakarta: Zikrul Hakim.
- Jauhari, AM. (2007) *Keajaiban Sedekah: Kisah-kisah Menakjubkan dari orang-orang yang Gemar Bersedekah*, Surakarta: Smart Media.
- Jaya, P. H. I. (2018). 'Mas Zakky': model zakat pemberdayaan dari Baznas Kota Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 239–266. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpm.2018.022-02>
- Kaplan, Y., Tekinay, D., & Uğurlu, A. (2013). Social change and sport: A sociological evaluation. *International Journal of*

Science Culture and Sport, 1(4), 59–63.
<https://doi.org/10.14486/IJSCS20>

- Kusuma, W. (2021). Kisah Ahmad dari Sleman, Setiap Hari Kirimkan 1.000 Porsi Soto untuk Mereka yang Isolasi Mandiri Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Kisah Ahmad dari Sleman, Setiap Hari Kirimkan 1.000 Porsi Soto untuk Mereka yang Isolasi Mandiri.” *Kompas.Com*, 1. <https://regional.kompas.com/read/2021/07/16/175109878/kisah-ahmad-dari-sleman-setiap-hari-kirimkan-1000-porsi-soto-untuk-mereka?page=all>
- Lajnah Pentafsir Mushaf Al-Qur’an Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. CV Penerbit J-ART.
- Mahdi, D. (2021). Heboh jenazah terkubur puluhan tahun masih utuh dan wangi. *News.Okezone.Com*, 1. <https://news.okezone.com/read/2021/06/01/519/2418574/heboh-jenazah-terkubur-puluhan-tahun-masih-utuh-dan-wangi>
- Mulkhan, A. M. (1996). *Ideologi Gerakan Dakwah Episod Kehidupan M. Natsir dan Azhar Basyir*. SIPRES.
- Muthahhari. (1992). *Perspektif Al-Qur’an Tentang Manusia dan Agama*. Mizan.
- Mulyono, H. (2020). Kisah keadilan Khalifah Umar bin Khattab kepada lelaki tua Yahudi. *Akurat.Co*, 1. <https://akurat.co/kisah-keadilan-khalifah-umar-bin-khattab-kepada-lelaki-tua-yahudi>
- Peters, F. E. (1994). *The Hajj: The Muslim Pilgrimage to Mecca and the Holy Places*. Princeton University Press.
- Pitoyo, D. (2008). Tuna satak bathi sanak (kearifan jawa dalam etika bisnis). *Jurnal Filsafat*, 18(2), 131–155.
- Setiawan, W., & Nurmansyah, M. A. (2014). Pasemon dalam kesenian kentrung sebagai pendidikan karakter: nilai luhur dalam kesenian tradisi lisan Jawa. *JURNAL STUDI SOSIAL*, 6(2), 133–139.

- Sulaiman Al-Faifi. 2016. *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*. Abdul Majid, Umar Mujtahid, Arif Mahmudi (penerjemah). Jakarta: Beirut Publishing.
- Sumintarsih, & Andrianto, A. (2014). *Dinamika kampung Kota Prawirotaman dalam perspektif sejarah dan budaya*. Balai Pelestarian Nilai Budaya. https://ia801302.us.archive.org/0/items/DinamikaKampungKotaPrawirotaman/buku_1_dinamika_kampung_kota.pdf
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Ummatin, Khoiro. (2019) "Kedahsyatan Sedekah", dalam Berkah Serkileran Umrah, Jakarta: DeeJay Training Center.
- Wahbah Az-Zuhaili. Tt. *Fiqih Islam wa Adillatuhu Jilid 3*. Tim Gema Insani (penerjemah). Jakarta: Gema Insani.
- Wardani, N. E. (2019). Sejarah dan fiksi dalam “legenda Kampung Jagalan” dan “legenda Kampung Sewu” Surakarta. *Aksara*, 31(2), 207–222. <https://doi.org/0.29255/aksara.v3i2.371.207-222>
- Wisman, D. A. (2020). Capaian kinerja BAZNAS DIY tahun 2020: Memberdayakan mustahik di era new normal. *Impressa.Id*, 1. <http://www.impessa.id/read/1538/ekuin-bisnis/capaian-kinerja-baznas-diy-tahun-2020-memberdayakan-mustahik-di-era-new-normal.html>
- Yuliyanto. (2012). Tuna satak bathi sanak: integrasi kearifan lokal budaya Jawa dalam pembelajaran ilmu sosial. *JIPSINDO*, 8(1), 59–75. <https://doi.org/doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.37448>
- Yusuf, A. (2020). Hal yang dilakukan Nabi SAW usai penaklukan Makkah. *Republika.Co.Id*. <https://www.republika.co.id/berita/qlvcoa366/hal-yang-dilakukan-nabi-saw-usai-penaklukan-makkah>
- Zaini, S., & Seta, A. K. (1986). *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pembangunan Manusia Seutuhnya*. Kalam Mulia.

Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI

Buku ini merupakan kumpulan naskah khutbah yang mencerahkan dan dapat dijadikan rujukan bacaan bermutu untuk membesarkan hati, menumbuhkan jiwa, dan membangun solidaritas di tengah tantangan budaya pop dan instant serta hoax yang menyeruak. Naskah khutbah yang ditunggu kehadirannya untuk lebih memahami agama dari sumber yang otoritatif"

(Dr. H. Waryono, M.Ag.)

Kepala Bidang Penerangan Agama Islam Zakat Wakaf Kanwil Kemenag DI Yogyakarta

Mengajak kepada Allah dan Rasul-Nya adalah profesi terbaik, jangan berhenti menulis!

(Drs. Sigit Warsita, MA.)

Rektor UIN Sunan Kalijaga

Ini merupakan buku kumpulan khutbah yang mencerahkan, berisi tentang nasihat-nasihat yang praktis dalam hidup, mulai persoalan keluarga, lingkungan, puasa. Tulisan ini bisa dijadikan rujukan dalam khutbah atau sebagai kumpulan bacaan praktis yang bisa dipegang dan bisa dibaca secara santai. Tulisan ini akan menjadi amal dari para penulisnya untuk umat.

(Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.)

SONORA FM

Diorama tak hanya, dialog antar sesama manusia, tapi juga dialog batin dengan Sang Maha Kuasa. Ajaran agama disiarkan, agar terwujud untuk kebaikan kehidupan semesta.

(Benni Listiyo)

DINRAMA
"DIALOG RAMADHAN" : KUMPULAN NASKAH
CERAMAH DAN KHUTBAH



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2021

LABORATORIUM AGAMA
MA SIDI SUNAN KALIJAGA